

Ratok Sikambang

Emil Arifin^{1*}, Bambang Wijaksana², Ferry Herdianto³, Ibnu Sina⁴

¹ Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang

Email : arifinemil99@gmail.com, wijaksanabambang@gmail.com, titokferry@gmail.com, ibnus1287@gmail.com

Abstrak

Penelitian penciptaan ini bertujuan untuk mengembangkan *Ratok Sikambang* sebagai sumber penciptaan komposisi musik baru sekaligus sebagai strategi pelestarian tradisi. Proses penciptaan dilakukan dengan mengolah melodi syair Ratok Sikambang ke dalam bentuk komposisi dua bagian. Bagian pertama menyajikan tema pokok yang tetap merujuk pada karakter tradisional, sementara bagian kedua merupakan tahap pengembangan melalui eksplorasi motif, variasi ritme, serta pengolahan struktur musikal tanpa menghilangkan identitas aslinya. Metode yang digunakan meliputi observasi, studi pustaka, wawancara dengan pelaku tradisi, serta analisis musikal sebagai dasar transformasi kreatif. Hasil penciptaan ini diharapkan mampu menghadirkan karya komposisi yang tidak hanya bernilai artistik, tetapi juga berperan sebagai dokumentasi dan bentuk konservasi budaya. Selain memperkaya repertoar musik tradisi lokal, karya ini juga membuka ruang dialog antara tradisi dan modernitas serta mendorong apresiasi generasi muda terhadap *Ratok Sikambang* sebagai identitas budaya masyarakat Pesisir Selatan.

Kata Kunci: *Ratok Sikambang*, Pesisir Selatan, tradisi musikal, komposisi musik, pelestarian budaya

PENDAHULUAN

Babiola merupakan tradisi vokal musikal masyarakat Pesisir Selatan, Sumatra Barat, yang menjadi bagian penting dalam budaya Minangkabau. Tradisi ini dipentaskan pada berbagai acara adat, seperti pernikahan, khitanan, dan *alek nagari*, serta berfungsi sebagai media hiburan, komunikasi sosial, penyampaian nilai-nilai moral, dan ekspresi emosional masyarakat. Secara musikal, Babiola memadukan permainan biola dengan vokal dalam repertoar Sikambang, yang terdiri atas *Sikambang Tinggi*, *Sikambang Aia Tajun*, *Sikambang Data*, *Sikambang Gadih Basanai*, dan *Ratok Sikambang*. Di antara repertoar tersebut, **Ratok Sikambang** memiliki karakter melodi yang lirih, bernuansa minor, menggunakan frase panjang dan teknik vokal melismatis, dengan iringan biola yang memperkuat ekspresi musikal.

Tradisi ini juga dikenal sebagai **Rabab Pasisia**, meskipun masyarakat setempat lebih umum menyebutnya Babiola. Berdasarkan tradisi lisan, asal-usul Ratok Sikambang dikaitkan dengan tokoh Sikambang dalam *Kaba Cindua Mato*, yang kemudian berkembang menjadi simbol ratapan dan ungkapan kesedihan masyarakat pesisir. Seiring waktu, Ratok Sikambang tidak hanya menjadi bagian dari hiburan, tetapi juga media penyampaian kisah dan pengalaman hidup masyarakat.

Saat ini, eksistensi Ratok Sikambang menghadapi berbagai tantangan akibat perubahan selera masyarakat, masuknya budaya populer, serta semakin berkurangnya pelaku seni tradisi. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian sekaligus penciptaan komposisi musik ini mengolah melodi syair Ratok Sikambang menjadi karya baru dalam dua bagian, yaitu penyajian tema pokok dan pengembangannya melalui eksplorasi motif serta variasi ritmis. Penciptaan ini bertujuan menghasilkan karya musikal yang tetap mempertahankan identitas tradisi sekaligus menjadi bentuk dokumentasi, konservasi, dan pelestarian warisan budaya masyarakat Pesisir Selatan.

METODE

Penciptaan komposisi musik *Ratok Sikambang* dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap proses penciptaan. Metode penciptaan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Alma M. Hawkins dalam buku *Creating Through Dance* yang dialih bahasakan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003) dalam *Mencipta Lewat Tari: Proses*. Tahapan tersebut terdiri dari eksplorasi, eksperimentasi, dan pembentukan. Ketiga tahap ini menjadi landasan kerja pengkarya dalam mengolah sumber musikal tradisi Ratok Sikambang menjadi sebuah komposisi musik baru.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan proses awal sebelum memasuki penciptaan karya. Pengkarya melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan objek kajian, yaitu tradisi Ratok Sikambang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

a. Studi Pustaka

Pengkarya mengumpulkan referensi berupa buku, skripsi, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan tradisi Ratok Sikambang, khususnya terkait aspek musikal, fungsi pertunjukan, struktur melodi, serta karakter penyajiannya. Studi pustaka ini bertujuan memperkuat landasan teoritis dan menghindari kesalahan interpretasi terhadap objek karya.

b. Observasi

Pengkarya melakukan observasi langsung ke lokasi pertunjukan *babiola*. Melalui observasi ini, pengkarya mengamati bentuk penyajian, instrumen yang digunakan, pola permainan, suasana pertunjukan, serta interaksi antara pelaku seni dan penonton. Hasil observasi menjadi acuan penting dalam memahami konteks musikal dan budaya tradisi tersebut.

c. Wawancara

Sebagai bentuk pengumpulan data kualitatif, pengkarya melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam kesenian Ratok Sikambang. Narasumber nya adalah Darmansyah S.Sn.,M.Sn, Hajizar S.Sn yang memahami aspek musikal, fungsi, serta nilai-nilai budaya *Ratok Sikambang*. Melalui wawancara, pengkarya memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai karakter melodi, pola permainan instrumen, serta makna yang terkandung dalam tradisi tersebut.

d. Analisis Video dan Audio

Pengkarya menganalisis rekaman video dan audio pertunjukan *Ratok Sikambang* untuk mengidentifikasi pola melodi, ritme, serta struktur musikal. Melalui proses ini, pengkarya melakukan transkripsi melodi *Biola* dan vokal sebagai bahan utama pembentukan tema komposisi. Transkripsi tersebut menjadi dasar eksplorasi dan pengolahan motif pada tahap selanjutnya.

2. Tahap Proses Penciptaan

Tahap ini merupakan proses realisasi gagasan menjadi karya musik. Prosedur penciptaan dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu:

a. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini pengkarya melakukan eksplorasi terhadap materi musikal yang telah diperoleh. Pengkarya membuat transkripsi melodi utama dari permainan *Babiola*, Ratok Sikambang untuk dijadikan tema pokok komposisi. Selain itu, dilakukan pencarian warna bunyi dan karakter instrumen yang sesuai untuk mewakili nuansa tradisi dalam format ansambel campuran.

b. Tahap Eksperimentasi

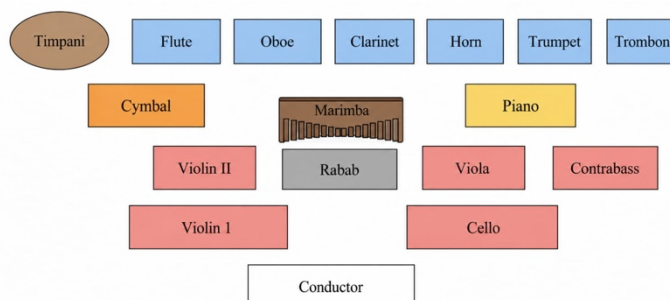
Tahap ini dilakukan dengan mengolah tema utama melalui teknik komposisi, seperti *repetition*, *sequence*, *imitation*, *diminution*, dan *augmentation*. Pengkarya bereksperimen terhadap variasi motif, perubahan ritmis, dinamika, dan distribusi melodi antar instrumen. Eksperimentasi dilakukan untuk menemukan bentuk musikal yang kreatif namun tetap mempertahankan identitas melodi tradisi.

c. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan proses penyusunan seluruh hasil eksplorasi dan eksperimentasi menjadi bentuk komposisi yang utuh. Pengkarya menyusun motif menjadi kalimat musikal, kemudian mengembangkan menjadi satu kesatuan bentuk karya yang terdiri dari tema, *accompaniment*, *filler*, dan *counter-melody*. Penyusunan dilakukan menggunakan perangkat lunak *Sibelius* sebagai alat bantu penulisan partitur. Pada tahap pembentukan, pengkarya memastikan kesesuaian karya dengan konsep, struktur penyajian, serta imajinasi musikal yang telah dirancang. Dengan melalui tahapan persiapan dan proses penciptaan tersebut, komposisi *Ratok Sikambang* terbentuk sebagai karya musik baru yang bersumber dari tradisi, namun dikembangkan melalui pendekatan kreatif dan teknik komposisi modern.

d. Tahap pertunjukan

Untuk mewujudkan komposisi musik *Ratok Sikambang*, Pengkarya menggunakan instrumen orchestra dan instrumen tradisi pesisir selatan Yaitu *Biola*. Berikut adalah gambaran set panggung pertunjukan komposisi *ratok sikambang*



Gambar 1. Set Panggung Pertunjukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Karya

Komposisi Ratok sikambang di tulis dalam bentuk fullscore menggunakan software sibelius berikut fullscore tersebut dalam bentuk ansambel campuran :

1. String
 - a. Violin 1, berperan sebagai imitation dari melodi utama dan counter melody
 - b. Violin 2, berperan sebagai imitation dari melodi utama, counter melody, dan background harmony.
 - c. Viola, berperan sebagai imitation dari melodi utama, counter melody, dan background harmony.
 - d. Violoncello, berperan sebagai counter melody dan background harmony.
 - e. Contrabass, berperan sebagai background melody
2. Woodwind
 - a. Flute, berperan sebagai imitation dari melodi utama dan counter melody
 - b. Oboe, berperan sebagai imitation dari melodi utama, counter melody, dan background harmony
 - c. Clarinet ,berperan sebagai imitation dari melodi utama
3. Brass
 - a.Horn sebagai counter melody dan background harmony
 - b. Trombon background harmony
 - c.Trompet imitation dari melodi utama counter melody dan background harmony
4. Perkusi
 - a. Marimba sebagai rythem harmony
 - b. Timpani sebagai rythem harmony
 - c. Cymbal sebagai rythem harmony
5. Piano
Berperan sebagai memainkan akor dan rythem harmoni
6. Biola\Rabab
Berperan sebagai adlibitum



Gambar 1. Proses Latihan



Gambar 4. Pertunjukan Komposisi Musik *Ratok Sikambang*

KESIMPULAN

Penciptaan ini adalah mewujudkan komposisi musik berbasis melodi dan syair *Ratok Sikambang* ke dalam bentuk karya fantasia dua bagian dengan format ansambel campuran, dengan tetap mempertahankan karakter musikal tradisinya. Bagian pertama menampilkan tema utama secara jelas sebagai representasi dari melodi Ratok Sikambang, pada bagian pertama

ini di mainkan dengan tanda mula A minor, dengan sukut 4/4, dengan tempo 100 bpm, dan 60 bpm. Sedangkan bagian kedua berfungsi sebagai ruang pengembangan dan transformasi tema. Pengembangan dilakukan melalui penerapan berbagai teknik komposisi, pada bagian kedua ini di mulai dengan tanda mula G Mayor, dengan sukut 4/4 dimainkan dengan tempo 110 bpm.

UCAPAN TERIMA KASIH



Alhamdulillahirabbil'alamiin

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang segala puji syukur atas limpahan rahmat dan karunia Allah Swt sehingga penciptaan dan penulisan dapat diselesaikan Sholawat beserta salam kepada junjungan umat islam yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan kepada cahaya Tauhidan Nya.

Aku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku. Terima kasih telah mendukungku ku hingga aku bisa sampai ditahap ini, dan juga kepada adik adiku yang telah mendukung selama perjalanan kuliah ini.

Ucapan terimakasih juga kepada Bapak pembimbing Bambang Wijaksana S.Sn.,M.Sn. yang telah membimbing karya ini selalu memberi masukan setiap proses Tugas Akhir ini, dan terimakasih juga kepada Dosen Penguji yang telah memberi saran dan masukan dengan kata penuh hormat saya ucapkan terimakasih.

Kepada seluruh tim produksi dan teman- teman player yang bekerja keras dalam membantu karya ini ku ucapkan terimakasih banyak, semoga kebaikan dan ke ikhlasan kalian dibalas dengan kebaikan juga aammiinn.

Ucapan terimakasih juga kepada teman spesial, hal yang indah dilalui Bersama dan saling mensupport hingga karya ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Admiral. (1995). *Rabab Pasisia* [Karya musik tradisional].

Bachtiar. (n.d.). *Kaba Cindua Mato* [Sumber lisan]. Pesisir Selatan, Sumatra Barat.

Darmansyah. (2014). *Ekspresi Musikal Ratok Sikambang dalam Babiola* [Tesis]. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Detik Edu. (2021, November 24). Musik ansambel: Pengertian, ciri-ciri, jenis, dan contoh alat musiknya. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5825769/musik-ansambel-pengertian-ciri-ciri-jenis-dan-contoh-alat-musiknya>

Field, C. D. S. (2001). *Dictionary of Music and Musicians* (2nd ed., Vol. 8). Oxford University Press.

Gramedia. (2024, Oktober 21). Pengertian musik ansambel, jenis dan contohnya. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/musik-ansambel-adalah/>

Hadi, Y. S. (2003). *Mencipta Lewat Tari: Proses* (alih bahasa dari Alma M. Hawkins, *Creating Through Dance*). [tanpa penerbit].

Hajizar. (n.d.). *Studi tradisi Sikambang di Sumatra Utara dan Aceh Barat Daya* [Penelitian internal]. Universitas Sumatera Utara.

Hendra. (2009). *Kambang Pamulo* [Karya komposisi]. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padang Panjang.

Kusumawati, S. (2004). *Teori Komposisi Musik*.

Leon Stein. (1979). *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. [tanpa penerbit].

Pono Banoe. (2003). *Teori Komposisi Musik*.

Liputan6. (2024, Juli 25). Ansambel adalah komposisi musik berkelompok — simak prinsip, jenis dan cirinya. Diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5654025/ansambel-adalah-komposisi-musik-berkelompok-simak-prinsip-jenis-dan-cirinya>

Yunaidi. (2005). *Nyanyian Sikambang* [Karya komposisi].